

**PENGARUH INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
PROVINSI ACEH PERIODE 2015- 2018 DALAM  
PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Rahmah Yulianti\*<sup>1</sup>, Khairuna\*<sup>2</sup>**

*(1,2 Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah )*

**Abstract**

*The purpose of this study was to study the effect of inflation on the economic growth of Aceh Province in the 2015-2018 fiscal year. Inflation is measured by CPI (Consumer Price Index), economic growth is measured by GDP. The population in this study is on data and information regarding CPI allocation, and GDP in the economic sector. This study uses the Konumen Price Index data, and economic growth data seen from the survey conducted by BPS in the 2015-2018 fiscal year, and uses the census method. For hypothesis testing, this study uses simple linear regression analysis. The test results show that, inflation affects economic growth. The coefficient of determination is 29.4. The coefficient of determination that has been calculated is 29.4% included in the criteria of the role that is quite high, in accordance with the Guidelines for Providing Interpretation of the Coefficient of Determination. So that it can be concluded that inflation affects the economic growth of Aceh Province is high.*

**Keywords: Inflation, Economic growth.**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh tahun anggaran 2015-2018. Inflasi diukur dengan IHK (Indeks Harga Konsumen), Pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDRB. Populasi pada penelitian ini pada data dan informasi mengenai alokasi IHK, dan PDRB sektor ekonomi. Penelitian ini menggunakan data Indeks Harga Konumen, dan data pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari survey yang dilakukan BPS tahun anggaran 2015-2018, dan menggunakan metode sensus. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien determinasi sebesar 29,4. Nilai koefisien determinasi yang telah dihitung sebesar 29,4% masuk dalam kriteria peranan yang cukup tinggi, sesuai dengan Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh adalah tinggi.

**Kata Kunci: Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.**

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan tingkat inflasi di Provinsi Aceh dari tahun ke tahun mengalami perbedaan. Inflasi menjadi sangat penting karena semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi maka akan berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun. Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Tinggi rendahnya tingkat inflasi juga

memberi dampak pada naik turunnya tingkat produksi (Dita, 2017: 20).

Inflasi adalah sebuah keadaan perekonomian yang menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum (*price level*) dan bersifat secara terus-menerus. Hal ini disebabkan karena tidak seimbangannya arus barang dan arus uang yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Inflasi juga merupakan salah satu indikator penting dalam

menganalisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan ekspor-inpor. Inflasi merupakan masalah yang sangat besar dalam perekonomian setiap negara dan merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan negara karena kebijakan yang di ambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau permata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Diantaranya keseimbangan eksternal dan tingkat bunga. Terjadinya guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan inflasi pada perekonomian.

Teori inflasi islam menurut Al-Maqrizi peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi, menurutnya, terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama (Adiwarman, Karim, 2004)

Tingkat inflasi di aceh periode 2017- Oktober 2018 sebesar 3,16% (BPS, 2018), inflasi tersebut termasuk kategori inflasi ringan yaitu inflasi di bawah 10% dengan adanya inflasi ringan ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Ini yang membuat semangat para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya dengan membuka lapangan kerja baru.

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai

masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat pertambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya (Prima, 2018).

Para ahli ekonomi pembangunan berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Beberapa faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah : sumber daya alam dan tenaga kerja, akumulasi modal organisasi, kemajuan teknologi dan pembagian kerja serta skala produksi. Sedangkan faktor non ekonomi, seperti: organisasi sosial, agama, budaya, politik dan psikologis mempengaruhi tinggi rendahnya faktor ekonomi. Faktor non ekonomi mempunyai arti penting dalam analisis kajian dinamika pertumbuhan di luar analisis faktor ekonomi. (Jhingan, 1988 : 85), dalam Mahdi (2014:5-10).

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan dua istilah yang berbeda, sekalipun ada beberapa ahli mengatakan sama. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Jadi akan ada pertumbuhan ekonomi jika ada pembangunan ekonomi dimana pembangunan ekonomi itu mengakibatkan perubahan-perubahan pada sektor ekonomi.

Permasalahan yang terjadi dalam pembangunan aceh yakni penetapan APBA tidak tepat waktu, kualitas anggaran yang belum optimal yang disebabkan oleh perencanaan belum fokus, kurang tepat sasaran, indikator program/kegiatan belum terukur (*outcome*), sistem *e-planning* dan *e-budgeting* belum terintegrasi, pendanaan untuk pembangunan aceh masih tertumpu pada APBA,

dan tingkat kemiskinan masih tinggi hingga periode Maret 2018 sebanyak 15,97% (Bappeda, 2018). Indikator pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari angka PDRB setiap tahunnya di suatu daerah.

Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai seluruh produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah region dalam jangka waktu tertentu. Untuk meningkatkan belanja daerah, PDRB harus besar, karena semakin besar PDRB, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh kabupaten/kota dengan semakin besar pendapatan yang diperoleh daerah, maka pengalokasian belanja oleh pemerintah pusat akan lebih besar untuk meningkatkan berbagai potensi lokal di daerah tersebut sebagai kepentingan pelayanan publik. (Lin dan Lun 2000 dalam Gorahe dkk, 2013:3). Sehingga masyarakat daerah tersebut tidak mengalami kemiskinan atau masyarakat sejahtera.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh Tahun anggaran 2015-2018.

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh Tahun anggaran 2015-2018.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Budiono, 2009).

Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya. *Demand-pull inflation* dapat disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran produksi agregat.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Inflasi di Kota-Kota Pantauan Inflasi Aceh**

Kota	Kelompok (% ,yoy)							Total
	Bahan Makanan	Kesehatan	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	Sandang	Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan	
Banda Aceh	2,53	2,39	5,93	1,68	4,96	5,59	2,36	3,88
Lhokseumawe	6,54	1,89	2,65	1,13	5,04	6,54	1,19	4,42
Meulaboh	1,76	0,02	2,33	3,00	5,45	2,29	3,42	2,83
Aceh	3,64	1,94	4,48	1,70	5,05	5,45	2,17	3,90

Sumber: BPS Provinsi Aceh, Diolah

Inflasi Aceh dihitung berdasarkan kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) di tiga kota pantauan inflasi, yaitu Banda Aceh, Lhokseumawe, dan Meulaboh dengan nilai inflasi tahunan masing-masing sebesar 3,88%(yoy), 4,42%(yoy), dan 2,83%(yoy) pada Triwulan-I 2018.

**Grafik 1.1**  
**Pergerakan Laju Inflasi Tahunan Kota**  
**Pantauan Aceh**



Sumber: BPS, diolah

Laju inflasi di Kota Banda Aceh dan Lhokseumawe tersebut lebih tinggi dengan realisasi inflasi tahunan Sumatera di triwulan yang sama yang tercatat sebesar 3,70%(yoy). Jika dibandingkan dengan kondisi 23 kota pantauan inflasi di kawasan Sumatera, secara tahunan angka inflasi di Kota Lhokseumawe, Kota Banda Aceh, serta Kota Meulaboh masing-masing tercatat berada pada peringkat 4, 9, dan 16.

Menurut Azis, dkk (2016), Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate on inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$IHK = \frac{P_n}{P_o}$$

Keterangan:

IHK = Indeks harga konsumen

P<sub>n</sub> = Harga sekarang

P<sub>o</sub> = Harga Tahun dasar

### Teori Inflasi Islam

Ekonomi islam merupakan ikhtiar pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Bisa dibayangkan betapa tidak adilnya, betapa pincangnya akibat sistem kapitalis yang berlaku sekarang ini, yang kaya semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Selain itu dalam pelaksanaannya, ekonomi kapitalis ini banyak menimbulkan permasalahan. *Pertama*,

ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam ketidakmerataan pembagian pendapatan masyarakat. *Kedua*, ketidakstabilan dari sistem ekonomi yang ada saat ini menimbulkan berbagai gejala dalam kegiatannya. Dan dalam ekonomi islam, hal yang demikian itu insya Allah tidak akan terjadi.

Dalam islam tidak dikenal dengan inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh islam. Ketika islam melarang praktek penimbunan harta, islam hanya mengkususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan sebagai kekayaan. Beberapa alasan mengapa mata uang yang sesuai itu adalah dengan menggunakan emas:

- a. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika islam mewajibkan diat, maka yang dijadikan sebagai ukurannya adalah dalam bentuk emas.
- b. Rasulullah telah menetapkan emas dan perak sebagai mata uang dan beliau hanya menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang.
- c. Ketika Allah SWT mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak.
- d. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uang hanyadilakukan dengan emas dan perak, begitupun dengan transaksi lainnya hanya dinyatakan dengan emas dan perak.

Menurut Al-Maqrizi membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu inflasi akibat berkurangnya persediaan barang dan inflasi kesalahan manusia. Inflasi akibat kesalahan manusia ini disebabkan oleh tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi yang

buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan.

Al-Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklarifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya ke dalam dua hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.

#### 1. Inflasi Alamiah

Sesuai dengan namanya, inflasi ini disebabkan oleh berbagai macam faktor alamiah yang tidak bisa dihindari umat manusia. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dan terjadi kelangkaan. Ketika terjadi kelangkaan otomatis harga-harga melambung tinggi. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali, yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat. Keadaan yang semakin memburuk tersebut memaksa rakyat untuk menekan pemerintah agar segera memperhatikan keadaan mereka. Untuk menanggulangi bencana itu, pemerintah mengeluarkan sejumlah besar dana yang mengakibatkan perbendaharaan negara mengalami penurunan drastis karena, di sisi lain, pemerintah tidak memperoleh pemasukan yang berarti. Dengan kata lain, pemerintah mengalami defisit anggaran dan negara, baik secara politik, ekonomi, maupun sosial, menjadi tidak stabil yang kemudian menyebabkan keruntuhan sebuah

pemerintahan (*Al-Ashraf Sha'ban* (767-778 H/1363-1376 M)).

*Natural Inflation* (Inflasi Alamiah) dapat dibedakan berdasarkan penyebabnya menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut: Adiwarmam Karim (2014),

- a. Akibat uang yang masuk dari luar negeri terlalu banyak, dimana nilai ekspor (X) naik sedangkan nilai impor (M) turun, sehingga *net export* nilainya sangat besar, maka mengakibatkan naiknya Permintaan Agregatif (AD).
- b. Akibat dari turunnya tingkat produksi (AS) karena terjadi paceklik, perang, ataupun embargo dan *boycott*. Secara grafis, hal ini dapat digrafikan sebagai berikut:

#### 2. Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, Al-Maqrizi juga menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia telah mengidentifikasi tiga hal yang baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menyebabkan terjadinya inflasi ini. Ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*.

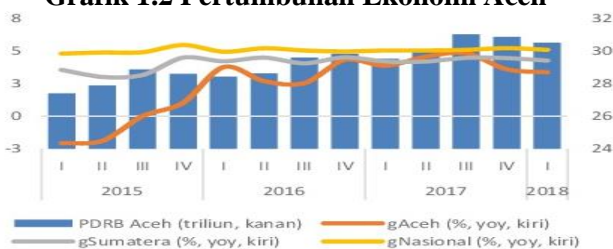
Permasalahan inflasi menimbulkan reaksi para ahli ekonomi Islam, dimana ekonomi Islam dipercaya dapat mengatasi inflasi dengan mengubah perilaku masyarakat dan pemimpin negeri. Selain itu juga dapat diatasi dan bahkan dihilangkan jika menggunakan sistem uang yang berbasis pada dinar dan dirham. Karena emas dan perak secara riil sangat stabil, dan tidak dapat diproduksi seenaknya. Karena dinar dan dirham sangat tergantung kepada persediaan emas dan

perak. Maka dari itu dalam ekonomi Islam istilah inflasi tidak menjadi masalah utama dalam ekonomi secara agregat, karena mata uang yang dipakai adalah dinar dan dirham, yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam, namun dinar dan dirham di sini adalah dalam artian yang sebenarnya yaitu yang dalam bentuk emas maupun perak bukan dinar dan dirham yang sekedar nama.

### Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolok ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu negara, khususnya dibidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk lingkup nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk lingkup wilayah. Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi suatu negara juga dipengaruhi faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Sumber: BPS  
Grafik 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Aceh



Pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final*

*goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dari data BPS pertumbuhan ekonomi di Aceh Tw. I 2018 sebesar -1,24% (q to q) dan 3,26% (y on y).

Adapun konsep perhitungan pertumbuhan ekonomi dalam suatu periode menurut Rahardja, 2009 yaitu :

$$GT = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_t} \times 100\%$$

Dimana:

Gt = Pertumbuhan ekonomi periode t (triwulan atau tahunan)

PDBRt = Produk Domestik Bruto Riil periode t (berdasarkan harga konstan)

PDBRt-1 = PDBR satu periode sebelumnya

### Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.<sup>20</sup>

Menurut Sukirno, Sadono (2007), Ada empat faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa, yaitu:

- Akumulasi modal (*capital accumulation*) termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah(lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*).
- Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi.
- Kemajuan Teknologi (*technological progress*).
- Sumberdaya Institusi (Sistem Kelembagaan).

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan di bawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena inflasi mampu memberi semangat pada pengusaha, untuk lebih meningkatkan produksinya. Pengusaha bersemangat memperluas produksinya, karena dengan kenaikan harga yang terjadi para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Selain itu, peningkatan produksi memberi dampak positif lain, yaitu tersedianya lapangan kerja baru. Inflasi akan berdampak negatif jika nilainya melebihi sepuluh persen.

Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestik relatif lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang import.

Jika kita melihat bahwa pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah 10% dengan adanya inflasi ringan ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Ini yang membuat semangat para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya dengan membuka lapangan kerja baru (Azis, dkk, 2016).

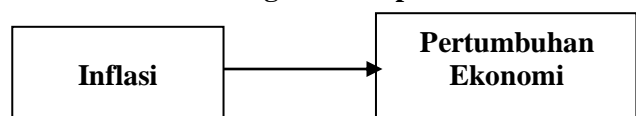
Dalam pandangan ekonom muslim, inflasi dapat menimbulkan gangguan, melemahkan semangat masyarakat untuk menabung, meningkatkan kecendrungan berbelanja, dan mengarahkan masyarakat untuk berinvestasi ke sektor non produktif. Cara mencegahnya dengan

menggunakan kebijakan moneter, fiskal, dan output yang dilakukan oleh pemerintah serta perbaikan perilaku moral pejabat dan masyarakat (Parakkasi, Idris, 2016).

Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pertumbuhan output perkapita sehingga daya beli juga akan meningkat yang akhirnya akan menyebabkan kesejahteraan meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan daerah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, semakin banyak yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang baik adalah pertumbuhan yang diiringi dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi islam bersifat dinamik menurut dimensi ruang dan waktu karena islam adalah *rahmatan lil alamin* sehingga penelitian dan pengembangan harus dilaksanakan sebagai agenda ekonomi islam yang strategis dan relevan (Handoko, 2014).

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teoritis, maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**



### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_{01}$ : Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh 2015-2018.

$H_{a1}$ : Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh 2015-2018.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Desain penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen inflasi terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi melalui pengujian hipotesis. Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Rencana penelitian merupakan program menyeluruh dari peneliti meliputi hal-hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai kepada analisis data, sedangkan struktur penelitian adalah rencana kerja yang akan dilakukan dalam penelitian. (Sekaran 2006:162).

Desain penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian, tujuan studi ini adalah untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) yang dikembangkan berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu.
2. Jenis Penelitian, penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu tipe penelitian yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu inflasi terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat Intervensi Peneliti, peneliti tidak memiliki kemampuan dalam mengintervensi, baik merupakan mengendalikan maupun

memanipulasi data variabel, karena data variabel tersebut sudah ada.

4. Situasi Penelitian (*Study Setting*), mengingat tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi maka diperlukan data dari lingkungan yang sebenarnya yaitu studi lapangan pada BPS Provinsi Aceh.
5. Unit Analisis penelitian ini adalah *Rate Inflation*, dan PDRB Provinsi Aceh.
6. Horizon Waktu, penelitian ini bersifat *cross sectional studies* yaitu data dikumpulkan sekaligus atau satu tahap (Sekaran, 2006:177).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Analisis kuantitatif ini dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya dengan menggunakan alat analisis statistik.

#### Populasi dan sampel

Objek yang diteliti dilihat dengan menggunakan data inflasi yang dilihat dari anggaran Tahun 2015-2018 dan data pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari kinerja perkembangan sektor ekonomi 2015-2018. Ruang lingkup penelitian terbatas pada data dan informasi mengenai alokasi *rate inflation* dan PDRB sektor ekonomi. Pembatasan variabel ini dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian tidak menyimpang dari yang telah ditetapkan sebelumnya.



**Operasional variabel**

**Tabel 1.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Inflasi	kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama.	$IHK = \frac{P_n}{P_o}$ Sumber: Azis, dkk (2016)	Rasio
2.	Pertumbuhan Ekonomi	Perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang.	$G_1 = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}}$ Sumber: Rahardja (2008: 178)	Rasio

**Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *field research*, yaitu data yang diperoleh dari data skunder yang bersifat kuantitatif dengan analisa regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS Versi 21.00. Perolehan data langsung diperoleh dari data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh tahun 2015-2018. Teknik dokumentasi yaitu berupa buku-buku yang memuat data-data tentang pertumbuhan ekonomi.

**Teknik analisis**

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/*stokastik*, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Adapun

bentuk persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + bX + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X = Inflasi
- b = Koefisien Regresi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\epsilon$  = tingkat kesalahan

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi adalah perbandingan total variasi dalam variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas X seperti ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi**

$0\% \leq KD \leq 100\%$	Tingkat Hubungan
82% – 100%	Sangat Tinggi
49% – 80%	Tinggi
17% – 48%	Cukup Tinggi
5% – 16%	Rendah tapi pasti
0% – 4%	Rendah/Lemah sekali

Sumber: Hasan, iqbal (2013)

**Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

**1. Rancangan Hipotesis Secara Parsial**

Menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

$H_0 : \beta = 0$  ; Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh periode 2015-2018.

$H_a : \beta \neq 0$  ; Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh periode 2015-2018.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu inflasi terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh. Tabel hasil ujian koefisien regresi berdasarkan kedua variabel dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,037	18,280		,987	,428
Inflasi	5,063	5,552	,542	,912	,458

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber : Output SPSS (data diolah 2018)

Berdasarkan Tabel 1.3 maka hasil uji regresi linear sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$Y = 18,037 \alpha + 5,063X + \epsilon$$

#### Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berada antara nol dan satu. Hasil nilai *adjusted R Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. berdasarkan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.5**  
**Koefisien korelasi dan determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 <sup>a</sup>	,294	-,060	2,45611

a. Predictors: (Constant), Inflasi

Sumber : Output SPSS (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel tersebut, koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R Square sebesar 0,294. Hal ini berarti bahwa 29,4%

variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Nilai koefisien determinasi yang telah dihitung sebesar 29,4% masuk dalam kriteria peranan yang cukup tinggi, sesuai dengan Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh adalah tinggi. Hal ini menunjukkan inflasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### Pengujian hipotesis

##### 1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh Periode 2015-2018.

Berdasarkan rumusan hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa inflasi (X) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) apabila ( $\beta = 0$ ). Mengacu pada syarat tersebut, hasil penelitian ini menerima  $H_a$  (hipotesis alternative) atau menolak  $H_0$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh 2015-2018.

Nilai koefisien adalah sebesar 5,063. Dengan kata lain, koefisien regresi 5,063 memiliki makna bahwa jika variabel inflasi naik sebesar 100%, maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 5,063% pada Provinsi Aceh 2015-2018.

#### 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN Kesimpulan

Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh periode 2015-2018. inflasi memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 29,4 %.

### Keterbatasan

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya, namun masih terdapat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga penelitian ini mempunyai kelemahan yaitu :

- a. Periode waktu terlalu singkat yaitu 3 tahun sehingga memungkinkan hasil penelitian kurang representatif.
- b. Masih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang belum dikaji dalam penelitian ini.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data, menunjukkan bahwa inflasi (X) mempunyai pengaruh signifikan. Melihat kondisi di atas, ada beberapa saran yang diberikan yaitu:

1. Pemerintah bisa membuat agar pengusaha menaikkan hasil produksinya. Menekankan tingkat upah, melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal. Pemerintah seharusnya melakukan distribusi secara langsung. Dimana hal ini diharapkan agar tidak terjadinya kenaikan harga.
2. pemerintah dapat mencegah inflasi yaitu dengan kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan moneter dicapai melalui pengaturan jumlah uang yang beredar. Dalam hal ini bank sentral dapat mengatur uang giral melalui penetapan cadangan minimum. Selain itu bank juga dapat melakukan *discount rate* apabila tingkat diskonto dinaikkan maka akan menurunkan gairah untuk meminjam. Politik pasar terbuka dalam hal ini bisa juga menjadi salah satu kebijakan moneter yang diambil yaitu dengan menjual surat berharga bank sentral dapat menekan jumlah uang yang beredar. Kebijakan fiskal sendiri dapat

dilakukan dengan pengurangan pengeluaran pemerintah serta kenaikan pajak akan dapat mengurangi permintaan total sehingga inflasi dapat ditekan.

3. Pemerintah melakukan penetapan target inflasi

### Daftar Pustaka

- Adiwarman Karim. (2014). Ekonomi Makro Islam. PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Azis,Septian, dkk. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. I-Ekonomi. Vol2. No.1. Juli 2016.
- Bank Indonesia. Kajian Ekonomi dan Keuangan Regional Provinsi Aceh. Maret 2018
- Dita, Dewi. (2017). Pengaruh Inflasi, Jumlah penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatmi, (2010). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia Periode Tahun 1998-2008. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Handoko, Yunus. (2014). Pembangunan Ekonomi Berbasis Religi. Jurnal JIBEKA. Vo. 8. No.2. Agustus 2014. Pp 63-68.
- Hasan, Iqbal. (2013). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik (Edisi kedua). Bumi Aksara. Jakarta.
- Mudrajad, Kuncoro. (2011). Ekonomi Pembangunan, Teory Masalah dan Kebijakan, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Parakkasi, Idris. (2016). Inflasi dalam Perspektif Islam. Jurnal *Laa Maisyir*. Vol. 3. No.1. Juni 2016. Pp. 41-58
- Prima. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jambi. *Jurnal Of Economic and Business*. Vol.2 No.1. Maret 2018.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. (2008). Teori Ekonomi Makro.Edisi Ke empat: Lembaga Penerbit FE UI.
- Sekaran, Uma. (2011). Research Methods for Business: Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Salemba Empat.